BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjalankan rangkaian proses untuk mengembangkan potensi serta kompetensi individu, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mencapai standar ini memang tidak mudah, karenanya pendidikan berkualitas sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan tercapai. Pendidikan sendiri menjadi sarana utama mencetak manusia berkualitas tinggi. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 mengenai, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengasah potensi dan menumbuhkan karakter serta peradaban bangsa yang berkualitas demi mencerdaskan kehidupan masyarakat.[1]

Pendidikan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu formal dan non-formal. Sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal. Pemerintah mewajibkan belajar selama sembilan tahun guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain kewajiban sebagai warga negara untuk memajukan bangsa, kita sebagai umat Islam juga wajib menuntut ilmu karena itu wujud ketaqwaan kita kepada Allah. Sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. Al- Mujadalah ayat 11 yakni:

[1] Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

> *“ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al-Mujadalah:11)[2]

Pada era reformasi saat ini, pendidikan formal terus meningkatkan kualitas guru. Guru didorong untuk terus mengasah profesionalismenya. Pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari cara pengajaran yang ditetapkan. Kualitas pengajaran dinilai berdasarkan mutu lulusan yang dihasilkan. Pengajaran dianggap sukses jika dapat menghasilkan banyak lulusan yang memiliki perilaku baik dan mencapai prestasi tinggi.

Mencapai pengembangan perilaku islami memerlukan perhatian penuh peserta didik yang hanya terfokus pada aktivitas belajar dan mengajar. Dalam mengelola interaksi selama proses belajar mengajar, guru perlu memahami bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dilihat dari segi norma saja, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Sedangkan proses teknik adalah

---

[2] *Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019),543.

aktivitas praktik yang dilakukan dalam waktu tertentu untuk menanamkan nilai tersebut dalam diri peserta didik, sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setelah proses interaksi belajar mengajar ini, diharapkan peserta didik merasakan adanya perubahan dalam diri mereka.[3]

Aktivitas pendidikan Islam muncul sejak keberadaan manusia pertama, yaitu Nabi Adam dan Hawa. Bahkan, wahyu yang pertama kali diterima Nabi Muhammad Saw bukanlah perintah untuk shalat, puasa, atau hal lainnya. Namun, sebenarnya adalah perintah untuk iqra' (membaca, berpikir, merenungkan, meneliti, atau mengkaji). Dari sana, manusia mulai berpikir, menganalisis, dan mengeksplorasi cara pelaksanaan pendidikan, sehingga lahirlah ide-ide dan teori-teori mengenai pendidikan Islam.[4] Pendidikan itu bisa dipahami sebagai cara mengajar, yang berarti memberikan dan menyampaikan informasi kepada siswa. Tujuannya adalah supaya siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baru.[5]

Guru Pendidikan Agama Islam sering menghadapi berbagai tantangan saat berhadapan langsung dengan peserta didik. Kenyataannya, siswa SMA maupun SMK memiliki pengetahuan agama yang sangat minim. Kurangnya pemahaman ini membuat mereka cenderung bertindak sesuka hati dan mengabaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kegiatan keagamaan lainnya. Akibatnya, prestasi belajar PAI pun rendah.

---

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994),17.

[4] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2006),15.

[5] Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam, Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi* (Kediri: Redaksi P3M IAI Tribakti Kediri, 2021),1.

Peran guru sangat penting untuk memajukan pendidikan. Setiap proses pendidikan membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman belajar. Guru harus mengembangkan berbagai sumber belajar, bukan hanya mengandalkan materi yang sudah ada. Guru dikatakan profesional apabila berhasil merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik. Dalam pendidikan Islam, tugas guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga membina dan mengarahkan peserta didik agar berperilaku terpuji. Inilah tanggung jawab utama guru agama.

Arus informasi yang deras di masyarakat menuntut setiap orang bekerja keras agar bisa mengikuti dan memahaminya. Jika tidak, kita akan tertinggal zaman. Hal yang sama berlaku dalam pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai hasil optimal, siswa tidak boleh hanya mengandalkan materi di kelas, melainkan harus aktif menelusuri berbagai sumber belajar yang dibutuhkan. Guru pun dituntut tidak sekadar memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di sekolah, tetapi harus rajin mempelajari beragam sumber lain seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.[6]

Dengan Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai figur pemimpin sekaligus panutan bagi peserta didik. Setiap perkataan dan perbuatannya menjadi teladan yang langsung diikuti siswa. Oleh karena itu, selain menjalankan profesinya, guru agama wajib menjaga wibawa dan kehormatannya

[6] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),177.

agar tidak kehilangan kepercayaan masyarakat.[7] Ahmad Tafsir mengutip Al-Ghazali bahwa siapa saja yang memilih pekerjaan mengajar sesungguhnya telah memilih tugas yang besar dan mulia. Karena kedudukan guru Pendidikan Agama Islam sangat tinggi dalam Islam serta merupakan perwujudan ajaran agama itu sendiri, profesi ini sama pentingnya dengan guru mata pelajaran umum.[8]

Selanjutnya, menurut Muhaimin, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendorong peserta didik agar mampu belajar, merasa perlu belajar, termotivasi, mau belajar, serta tertarik terus mendalami agama Islam baik untuk memahami cara beragama yang benar maupun untuk memperoleh pengetahuan.[9]

Dari pengertian tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong peserta didik agar tertarik dan terus mendalami ajaran Islam, sehingga mereka mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya menekankan penguasaan materi secara kognitif, melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.

Dewasa ini, terjadi penurunan moral dan pergeseran nilai etika sosial baik di kalangan pelajar maupun guru. Siswa yang seharusnya menjadi penerus perjuangan bangsa justru kehilangan arah dan terjerat pengaruh negatif globalisasi. Sementara itu, sebagian guru yang diharapkan menjadi teladan malah kehilangan komitmen sebagai pendidik.

---

[7] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988),169.

[8] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992),76.

[9] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Pengefektifan PAI Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002),15.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajar, membimbing, dan memberi teladan perilaku baik kepada peserta didik. Peran guru PAI sangat sentral dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Jika guru berhasil mengarahkan siswa berperilaku islami dan siswa memiliki dorongan internal untuk menerapkannya melalui kegiatan keagamaan, maka budaya perilaku islami dapat terbentuk di lingkungan sekolah.

Hal demikian telah dilaksanakan di SMA Negeri Ngoro Jombang, SMA Negeri Ngoro Jombang atau yang biasa disebut SMANERO memiliki kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SMA/SMK yang tidak berorientasi pada Islam. Berdasarkan observasi pra penelitian, SMA Negeri Ngoro Jombang menerapkan kegiatan keagamaan yakni tahfidz dan remaja masjid yang dilakukan rutin setiap minggunya. Selain itu juga menerapkan pembiasaan istighotsah yang rutin dilakukan tiap sebulan sekali, pemberlakuan budaya sikap sopan santun. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam SMA Negeri Ngoro Jombang dalam menguatkan perilaku islami dan penanaman nilai-nilai religius peserta didik. Peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Perilaku Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri Ngoro Jombang"

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Perilaku Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SMA

Negeri Ngoro Jombang", Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SMA Negeri Ngoro Jombang?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SMA Negeri Ngoro Jombang?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SMA Negeri Ngoro Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SMA Negeri Ngoro Jombang?
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SMA Negeri Ngoro Jombang?
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai evaluator dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SMA Negeri Ngoro Jombang?

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara khusus, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan tentang model peran guru PAI sebagai pendidik, motivator, dan evaluator dalam memperkuat perilaku islami peserta didik melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Peneliti juga berharap hasil ini dapat menjadi rujukan berharga bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji isu serupa, yaitu peran strategis guru PAI, penguatan perilaku islami, serta efektivitas kegiatan keagamaan di sekolah umum.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Penelitian ini menggambarkan kondisi nyata di SMA Negeri Ngoro Jombang. Hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan lembaga ke depan.

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Selain itu, hasil ini berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan guna

mengidentifikasi kekurangan dalam menguatkan perilaku islami siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk memperkuat perilaku islami serta mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Diharapkan siswa dapat menerapkannya menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi, panduan, dan bahan pemikiran untuk peneliti berikutnya dalam merancang penelitian yang lebih baik, terutama yang berkaitan dengan peran guru PAI dan penguatan perilaku islami peserta didik.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca serta menjadi referensi agar senantiasa menerapkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

f. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan dan referensi bagi perpustakaan dalam mendukung desain penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, terutama tentang peran guru PAI dalam menguatkan perilaku islami peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah dari judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Perilaku Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri Ngoro Jombang" maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

   a. Peran Guru PAI

      Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa tertentu.[10] Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang menjalankan peran ketika melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya.[11] Peran dapat didefinisikan sebagai perilaku yang diharapkan dari individu dalam situasi sosial tertentu, atau secara sederhana sebagai usaha dan tindakan guru dalam mendidik serta membimbing siswa agar mengalami perubahan.[12] Menurut Ahmad Janan Asifuddin, seorang guru adalah orang yang mengajarkan dan membagikan pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai kepada siswa.[13] Dalam dunia pendidikan Islam, seorang guru sering disebut dengan istilah seperti *ustadz, mu`alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu`addib*. Pendidikan Agama Islam

---

[10] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)* (Jakarta, 2008),854.

[11] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).243.

[12] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan Dan Penyaluran* (Jakarta: Gaya Tunggal, 1980),23.

[13] Ahmad Janan, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019),2.

(PAI) adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membantu siswa mengenal, memahami, merasakan, dan percaya pada ajaran agama Islam. Ini juga mengajarkan pentingnya menghormati orang dari agama lain agar kita bisa hidup dengan rukun dan bersatu sebaga bangsa.[14]

Beberapa peran guru pendidikan agama islam dalam kegiatan belajar mengajar yakni :

1) Peran Guru PAI Sebagai Pendidik

Menurut K.H. Ahmad Dahlan dalam pemikiran nya tentang pendidikan islam yang dikemukakan oleh Asrori Mukhtarom dalam bukunya yang berjudul Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan menyatakan bahwa guru sebagai pendidik berperan membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang utuh,yakni menguasai ilmu agama, ilmu umum, material dan spiritual serta dunia dan akhirat.[15]

2) Peran Guru PAI Sebagai Motivator

Sebagai motivator, Guru membuat siswa merasa perlu dan tertarik untuk belajar. Sangat penting bagi pendidikan, terutama untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Motivasi membantu siswa

[14] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004),130.

[15] Asrori Mukhtarom, *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020),88-89.

mengembangkan inisiatif, aktivitas, dan ketekunan.[16] Menurut John Dewey tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah membimbing siswa untuk tumbuh dan berkembang melalui dorongan serta minat spontan yang dimilikinya, pertumbuhan tersebut tercapai ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar dan melakukan refleksi atas pengalaman nya.[17]

3) Peran Guru PAI Sebagai Evaluator

Salah satu upaya mencapai keberhasilan pendidikan adalah melalui evaluasi.[18] Guru sebagai perancang dan pelaksana program memerlukan balikan tentang efektifitas programnya agar bisa menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan. [19]

b. Menguatkan

Menguatkan berarti memperkuat sikap dan sifat, menegaskan, membiasakan, serta berusaha untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai, akhlak, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut KBBI, kuat berarti tidak lemah, kokoh, dan tegas.[20]

---

[16] Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungaggung: IAIN Tulungagung Press, Cetakan 1, 2014),96.

[17] Hasbullah, "Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 13.

[18] Chusnul Chotimah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Garudhawaca Terbitan 1, 2022),22.

[19] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008),37

[20] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2022),271.

Menurut Prayitno, penguatan adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperkuat dan membuat hal-hal tertentu dalam diri peserta didik menjadi lebih teguh, terutama perilaku positif yang diperoleh dari usaha penguatan diri peserta didik.[21]

c. Perilaku Islami

Perilaku adalah apa yang dilakukan oleh makhluk hidup, dan kita bisa melihatnya secara langsung atau tidak. Jadi, semua makhluk hidup seperti tanaman, hewan, dan manusia bersikap dengan cara tertentu karena mereka punya aktivitas masing-masing.[22] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, islami berarti akhlak.[23] Perilaku islami adalah tindakan yang dilakukan dengan mudah dan disengaja, sudah menjadi kebiasaan, dan dasarnya mengikuti ajaran Islam.[24] Dengan kata lain, perilaku islami adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatan mereka pada agama.[25]

d. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah tenaga, usaha, dan keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu.[26] Sedangkan keagamaan berarti semua yang

---

[21] Prayitno, *Dasar Teori Dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009),52.

[22] Serfi Simbolon, "Peranan Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Karakter Sebagai Upaya Pembinaan Perilaku Psikologi Peserta Didik," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 12, no. 2 (2023),7.

[23] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007),859.

[24] Nurhadi dan Abdul Rahman, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam* (Bogor: Guepedia, 2020),36.

[25] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998),87.

[26] Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intlektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Intergritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),322.

berhubungan dengan agama.[27] Keagamaan adalah sikap yang muncul dalam diri seseorang dan akan mempengaruhi cara mereka bersikap dan bertindak setiap hari. Contoh sikap dan tindakan yang dimaksud adalah yang sejalan dengan ajaran agama Islam[28]

2. Penegasan Operasional

Judul skripsi ini adalah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Perilaku Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri Ngoro Jombang" merupakan usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menguatkan perilaku islami peserta didik di SMA Negeri Ngoro Jombang yang notabenya sekolah ini merupakan sekolah yang tidak berbasis islam. Peran guru tersebut berupa, peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator.

Kegiatan keagamaan peserta didik dalam penelitian ini adalah aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur di lingkungan sekolah sebagai sarana pembentukan karakter islami. Kegiatan nya meliputi istighotsah bulanan, pembiasaan sikap sopan santun dan religius seperti salam dan doa, serta kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dan organisasi Remaja Masjid. Pembiasaan positif tersebut, dapat menjadi upaya sistematis dalam memperkuat nilai-nilai ajaran agama islam dalam diri peserta didik.

---

[27] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007),12.

[28] Rara Fransiska Novearti, "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu," *An-Nizom* 2, no. 2 (2017), 410.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian penutup yang secara rinci terbagi menjadi 6 BAB sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

   Bab ini berisi:

   a) Konteks Penelitian :Uraian mengenai pentingnya Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Perilaku Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri Ngoro Jombang, latar belakang permasalahan yakni realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat peserta didik yang memiliki pemahaman agama rendah sehingga mudah terpengaruh oleh dampak negatif serta pergeseran nilai moral.
   b) Fokus dan Pertanyaan Penelitian : Rumusan masalah yang berfokus pada Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik, motivator dan evaluator dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SMA Negeri Ngoro Jombang.
   c) Tujuan Penelitian : Menjelaskan secara spesifik tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik, motivator dan evaluator dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SMA Negeri Ngoro Jombang.
   d) Kegunaan Penelitian : Menguraikan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik bagi guru, siswa, lembaga pendidikan, maupun bagi penelitian selanjutnya.

e) Penegasan Istilah : Penjelasan istilah utama dalam penelitian, seperti " Peran Guru," "Peendidikan Agama Islam,","Menguatkan," "Perilaku Islami," " Kegiatan Keagamaan," dan deskripsi lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri Ngoro Jombang.

f) Sistematika Penulisan : Menjelaskan alur dari penulisan skripsi.

2. BAB II Kajian Teori

Bab ini membahas landasan teori yang relevan untuk penelitian, meliputi :

a) Konsep Peran Guru PAI: Teori dan literatur yang menjelaskan peran guru dalam pendidikan, khususnya peran sebagai pendidik, motivator, dan evaluator.

b) Teori Perilaku Islami Peserta Didik: Definisi tentang perilaku islami, Karakteristik perilaku Islami dalam konteks pendidikan dan indikator perilaku Islami pada peserta didik.

c) Teori Kegiatan Keeagamaan di Lembaga Pendidikan : Memaparkan pengertian, tujuan dan manfaat serta peran kegiatan keagamaan dalam menguatkan perilaku Islami..

d) Penelitian Terdahulu : Ulasan singkat terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung relevansi dan keunikan penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, meliputi:

a) Pendekatan Penelitian : Menyebutkan pendekatan penelitian (Deskriptif) dan metode yang digunakan yaitu Kulaititatif

b) Selain itu pada BAB III ini juga menjelaskan tentang kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang diperoleh dari lapangan, yaitu:

a) Deskripsi Peran Guru PAI sebagai pendidik : Menguraikan peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik Di SMA Negeri Ngoro Jombang.
b) Deskripsi Peran Guru PAI sebagai motivator : Menguraikan peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik Di SMA Negeri Ngoro Jombang.
c) Deskripsi Peran Guru PAI sebagai evaluator : Menguraikan peran guru pendidikan agama islam sebagai evaluator dalam menguatkan perilaku islami melalui kegiatan keagamaan peserta didik Di SMA Negeri Ngoro Jombang.

5. BAB V Pembahasan

Bab ini berisi pembahasa hasil dari penelitan yang didapat dari lapangan juga sesuai dengan fokus penelittian yang dilakukan.

6. BAB VI Penutup

Bab ini berisi:

a) Kesimpulan : Rangkuman dari temuan penelitian terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Perilaku Islami Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri Ngoro Jombang

b) Saran : Rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, serta peneliti berikutnya untuk pengembangan lebih lanjut jika ingin mengkaji topik serupa.

Bagian terakhir dari penutup skripsi berisi daftar rujukan dan lampiran. Daftar rujukan berisi referensi yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi. Sedangkan lampiran berisi dokumen penting yang perlu dicantumkan sebagai pendukung penelitian ini.